

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Karena setiap manusia membutuhkan dan menggunakan bahasa dalam berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa juga manusia dapat mengungkapkan perasaannya. Bahasa dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dalam komunikasi selalu adanya penutur dan lawan tutur sehingga terjadi suatu interaksi. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dapat mengandung makna atau arti yang dapat dimengerti penutur dan lawan tutur. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk melakukan tindakan dan cerminan budaya. Bahasa diperoleh oleh seseorang sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertama yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat ia dilahirkan. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur, dan juga suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.

Berbahasa pada umumnya, banyak mempengaruhi kehidupan seseorang baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun ruang lingkup formal. Dalam berbahasa seseorang dituntut untuk menggunakan tuturan yang baik dan sopan-santun dalam pengucapan dari setiap ucapan yang diutarakan oleh seseorang. Dalam bermasyarakat setiap orang akan memiliki sifat yang berbeda dalam berbahasa yang dimana nanti akan menimbulkan suatu wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Masyarakat bahasa adalah mereka yang menggunakan bahasa yang sama. Maka disebut masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki dan menggunakan bahasa Indonesia, dan yang termasuk anggota masyarakat bahasa Melayu Dialek Selimau.

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari budaya dan masyarakat pemakainya karena kelangsungan bahasa sangat ditentukan oleh masyarakat pemakai bahasa itu sendiri. Indonesia sebagai Negara yang terbentuk dari berbagai etnis, memiliki berbagai ragam bahasa daerah. Bahasa-bahasa ini tumbuh dan berkembang di daerah masing-masing dan seiring dengan perkembangan budaya masyarakat penuturnya. Beragam bahasa daerah sejak lama dikenal dengan perbedaan logat atau dialek. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat, karena masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya, sekurang-kurangnya oleh penutur dialek yang daerahnya berdampingan. Jika didalam wilayah pemakainya tidak mudah seiring dengan penutur dialek yang tinggalnya berhubungan, misalnya karena faktor lingkungan tempat tinggalnya, tempat lingkungan dipisahkan oleh pegunungan dan pulau maka logat itu dalam perkembangannya akan banyak berubah sehingga akhirnya dianggap bahasa yang berbeda-beda.

Alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan ini karena berbahasa pada umumnya, banyak mempengaruhi kehidupan seseorang baik dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun ruang lingkup formal. Dalam berbahasa seseorang dituntut untuk menggunakan tuturan yang baik dan sopan dalam pengucapan dari setiap pengucapan yang diutarakan oleh seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang akan memiliki sifat yang berbeda dalam berbahasa yang dimana nantinya akan menimbulkan suatu wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya terutama dalam penggunaan bahasa daerah.

Peneliti juga ingin mengembalikan rasa kebanggaan yaitu bahasa daerah sendiri yang dimana sekarang bahasa daerah seiring berkembangnya zamansudah mengalami perubahan karena masyarakat itu sendiri cenderung menggunakan bahasa tren atau bahasa gaul karena mereka sangat terpengaruh terhadap perkembangan teknologi, sehingga bahasa daerah sendiri perlahan-lahan mulai dilupakan. Selain itu peneliti bertujuan agar peran dan fungsi bahasa daerah dapat tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan meneliti

bahasa Melayu Dialek Selimau khususnya di Dusun Selimau Desa Sutera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Menurut Effendi, dkk (2014) Bahasa daerah adalah salah satu warisan budaya dari nenek moyang yang wajib untuk kita lestarikan, selain itu bahasa daerah juga merupakan warisan budaya nasional maka jelas kita sebagai anak bangsa dan negara berkewajiban menjaga dan ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya, agar nilai-nilai luhur budaya bangsa ini tetap lestari dan tidak mengalami kepunahan, karena jika salah satu bahasa daerah punah sama halnya dengan hilangnya salah satu unsur budaya. Bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya, terutama sebagai alat komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam kehidupan. Adapun keistimewaan dari bahasa daerah itu sendiri akan memupuk rasa persatuan dan kesatuan antara warga pemakainya. Seseorang yang lahir dari masyarakat tersebut, menjadi suatu keharusan untuk mengetahui, memahami dan mampu menggunakan bahasa tersebut supaya ia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengintergrasikan diri dalam masyarakat yang bersangkutan karena bahasa daerah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat tradisional.

Peneliti memilih bahasa daerah sebagai penelitian ini karena pentingnya bahasa daerah dalam perkembangan bahasa Indonesia serta pengembangan bahasa daerah sebagai salah satu unsur budaya, maka bahasa daerah perlu dipelihara, dibina dan dikembangkan. Bahasa daerah yang diperoleh mempunyai dialek masing-masing yang dapat membedakannya terhadap bahasa daerah lain atau masyarakat lain.

Bahasa Melayu Dialek Selimau merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat tepatnya Kabupaten Kayong Utara yang dimana masih dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Mayoritas Melayu yang menggunakan dialek berbeda-beda berasal dari Kampung atau Desa yang berbeda pula, misalnya bahasa Melayu berasal dari Kecamatan Sukadana tepatnya di Dusun Selimau

Desa Sutera. Kecamatan Sukadana merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara dan terdiri dari enam Kecamatan dan empat puluh tiga desa yang tersebar luas salah satunya adalah tempat dimana peneliti ini akan dilaksanakan yaitu di Desa Sutera. Wilayahnya berada di sisi Selatan Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada posisi 0' 43' 5.15" Lintang Selatan sampai dengan 1' 46' 35.21" Lintang Selatan dan 108' 40' 58.88" Bujur Timur sampai dengan 110' 24' 30.05" Bujur Timur.

Hasil paparan pra observasi di Desa Sutera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang peneliti dapatkan antara lain sebagai berikut sebagian besar penduduk desa sutera merupakan suku melayu yang terbanyak, akan tetapi ada juga suku Cina, Madura, Bugis, Dayak dan Jawa di desa tersebut. Pemeluk agama yang terbesar adalah pemeluk agama islam, Akan tetapi di Desa Sutera ini juga ada pemeluk agama Kristen, Hindu, dan Khatolik. Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Melayu. Pola kehidupan masyarakat sudah mengarah pada zaman modern namun tak lepas dari adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang. Adat istiadat ini masih dipertahankan hingga kini walaupun banyak pengaruh terutama dari mudahnya informasi yang didapat dari Hp maupun pergaulan masyarakat sehari-hari ditambah lagi dengan letak Desa Sutera yang mudah dijangkau karena dilalui jalur lintas antar Kabupaten. Kondisi tempat tinggal/perumahan penduduk pada umumnya cukup memadai, namun masih ada beberapa kepala keluarga yang rumahnya di bawah standar layak huni. Sebagian besar perekonomian di desa bertumpu pada sektor pertanian/perkebunan dan pada umumnya berpenghasilan sedang yaitu diatas rata-rata pendapatan perkapita nasional. Mata pencaharian yang sebagian besar dari sektor pertanian dan perkebunan yang berpola sederhana/tradisional. Adapun kondisi pertanian dan komoditi yang menjadi unggulan di Desa Sutera adalah sebagai berikut : Pertanian : (1) Lahan Tanah Kering Ladang Berpindah, (2) Lahan Tanah Basah (Sawah), Perkebunan : (1) Kelapa, (2) Pisang, (3) Tebu. Desa Sutera terbagi menjadi 22 (dua puluh dua) dusun, yaitu: (1) Dusun Tanah Merah, Dusun Tanah Merah terdiri dari 4 RT 01/02/03 dan 04, (2) Dusun Sukadana,

Dusun Sukadana terdiri dari 4 RT 05/06/07 dan 08,(3) Dusun Sekib, Dusun Sekib terdiri dari 6 RT 09/10/11/12/13 dan 22, (4) Dusun Selimau, Dusun Selimau terdiri dari 4 RT 14/15/16 dan 17), (5) Dusun Payak Itam, Dusun Payak Itam terdiri dari 4 RT 18/19/20/21 dan 22.

Alasan peneliti memilih Dusun Selimau Desa Sutera sebagai objek penelitian yaitu peneliti ingin memperkenalkan bahasa daerah khususnya bahasa Melayu Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara. Dusun Selimau Desa Sutera juga merupakan daerah asal peneliti, dan peneliti sangat mengenal desa tersebut juga mengetahui seluk beluk Dusun Selimau Desa Sutera itu. Alasan lainnya penelitian di Dusun Selimau Desa Sutera belum pernah ada mahasiswa atau mahasiswi lain khususnya dari IKIP PGRI Pontianak yang meneliti di daerah Dusun Selimau Desa Sutera tersebut, dan peneliti ingin menjaga keaslian bahasa Melayu agar tidak mudah masyarakat Dusun Selimau Desa Sutera melupakan bahasa daerahnya sendiri serta peneliti ingin memperkenalkan bahasa Melayu pada masyarakat luas dengan cara mendokumentasikan setiap fungsi dan penggunaannya yang sesuai salah satunya data yang dianalisis yaitu tindak tutur direktif yang ada pada Dusun Selimau Desa Sutera. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat Dusun Selimau Desa Sutera sering peneliti jumpai tindak tutur direktif ini pada saat adanya perkumpulan baik itu pada saat ada acara keluarga, kegiatan gotong royong, maupun kegiatan sebatas bercerita antara sesama warga. Hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui bagaimana jenis tindak tutur direktif ini dalam bahasa Melayu. Adapun hal yang berbeda dari masyarakat Desa Sutera dimana menggunakan nada bicara beserta penggunaan kalimatnya yang sedikit berbeda dari yang lainnya. Selain itu penduduk yang menempati daerah tersebut adalah mayoritas penduduk asli Melayu Kayong Utara. Peneliti juga ingin bahasa Melayu di Dusun Selimau Desa Sutera tersebut agar tetap terjaga keasliannya dimana bahasa Melayu merupakan bahasa yang sudah turun temurun karena bahasa Melayu Dialek Selimau yang digunakan sebagai alat komunikasi selama ini sudah mengalami perubahan, khususnya dalam kalangan remaja

dan anak-anak, hal ini disebabkan masuknya pengaruh bahasa-bahasa lain kedalam bahasa Melayu Dialek Selimau.

Alasan peneliti memilih kajian tindak tutur dalam penelitian ini karena tindak tutur sangatlah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berbahasa dimana seseorang harus dibimbing dalam berbicara dan mengutarakan sesuatu karena kebiasaan berbahasa yang kurang baik akan menimbulkan konflik yang dimana nantinya akan sangat berpengaruh dalam kehidupannya saat bersama dengan orang-orang dilingkungan sekitar. Dalam tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi yang berfungsi menyatakan atau menginformasikan sesuatu kemudian yang berikutnya adalah tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif sedangkan pada perlokusi membahas tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur literal dan tindak literal. Namun dalam hal ini yang menjadi fokus pada penelitian adalah pada bagian jenis tindak tutur ilokusi bagian tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Mitra tutur direktif dalam penelitian ini akan difokuskan pada wujud tuturan direktif permintaan, perintah, dan pertanyaan pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera.

Alasan peneliti lebih memilih tindak tutur direktif adalah dalam kehidupan sehari-hari sering kali menggunakan beberapa kalimat yang merupakan bagian dari tuturan tindak tutur direktif baik itu untuk menyuruh, meminta, dan menasehati orang lain yang mana dalam tuturan yang diutarakan tentunya penutur mengharapkan adanya respon dari lawan tuturnya berupa tindakan maupun respon yang memberikan sesuai dengan apa yang diutarakan namun dalam setiap bahasa tentu berbeda pula penyampaiannya. Rohmadi (2010:35) mengatakan “tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan sebuah tindakan

yang disebutkan dalam ujaran itu”. Tarigan (2012:43) mengatakan “tindak tutur direktif yang dimaksud untuk menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak”. Sedangkan Austin (2010:181) mengatakan bahwa direktif adalah melakukan sesuatu sebagai tindakan, bahasa juga dapat digunakan untuk membuat suatu kejadian. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tindak tutur permintaan, perintah dan pertanyaan.

Penelitian tentang tindak tutur bahasa Melayu jika dikaitkan dengan aspek pengajaran, yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang tindak tutur Melayu adalah sebagai bahan ajar seperti yang terdapat pada Kurikulum 13 atau (K13) untuk SMP kelas VIII pada semester genap. Standar kompetensinya adalah berbicara, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dengan kompetensi dasar membawakan acara dengan baik dan bahasa yang santun. Hal ini sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada saat seseorang ingin mengatakan sesuatu tentunya agar mudah dipahami agar apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan dimengerti sehingga dapat menimbulkan efek atau respon dari lawan tutur seperti yang diharapkan oleh penutur, hal ini juga dimaksud dengan tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan tersampaikan dengan baik kepada lawan tuturnya.

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Melayu Dialek Selimbauakan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa dijadikan pedoman atau contoh agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling berbahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan kita. Mempelajari bahasa asing merupakan suatu hal yang penting, namun jangan sampai kesibukan menekuni bahasa asing karena dapat menghalangi kreativitas dalam mengembangkan keabsahan budaya bangsa kita, khususnya dalam bentuk bahasa Nasional, Bahasa Indonesia, lebih khusus lagi bahasa daerah kita semua. Berkomunikasi antar warga masyarakat Desa

Sutera biasa menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar dalam bertutur kata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu penelitian kebahasaan khususnya bahasa Daerah. Kajian ini difokuskan pada tindak tutur direktif yang digunakan pada bahasa Melayu dengan pendekatan pragmatik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengangkat beberapa permasalahan yang menjadi masalah, yaitu masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?” dari masalah umum tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut. Sedangkan sub Fokus dalam penelitian ini Sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tindak tutur direktif permintaan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?
2. Bagaimanakah tindak tutur direktif perintah dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?
3. Bagaimanakah tindak tutur direktif pertanyaan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?
4. Bagaimanakah tindak tutur direktif ajakan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Dusun Selimau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?
5. Bagaimanakah tindak tutur direktif pemberi saran dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara” adapun tujuan khusus untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupten Kayong Utara.
2. Bentuk tindak tutur direktif perintah dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupten Kayong Utara
3. Bentuk tindak tutur direktif pertanyaan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupten Kayong Utara.
4. Bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupten Kayong Utara.
5. Bentuk tindak tutur direktif pemberi saran dalam bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupten Kayong Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian apa dan siapa saja yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis .

1. Manfaat Teoreitis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan khususnya bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam teori kebahasaan yang berkaitan dengan tindak tutur. Sehingga bahasa daerah tetap menjadi bahasa yang harus bisa dipertahankan dan harus bisa dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ilmu-ilmu bahasa, dan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan Bahasa Melayu Dialek Selimau.

b. Pembaca

Memberikan wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada pembaca tentang tindak tutur dalam berbahasa.

c. Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menyadari betapa pentingnya melestarikan Bahasa Daerah dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari fokus dan sub fokus penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara konseptual bahwa bahasa melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang dimana hanya mereka yang memahaminya. Dalam penelitian ini bahasa melayu akan dikaji menggunakan kajian pragmatik, khususnya pada tindak tutur yang akan diklarifikasikan berdasarkan tindak tutur direktif.

1. Konseptual Fokus

Konseptual fokus merupakan suatu objek yang sangat berkaitan dengan sub fokus dalam sebuah penelitian yang akan menjadikan suatu penelitian tersebut lebih jelas, dan tersusun menjadi satu kesatuan. Berikut adalah beberapa konseptual fokus dalam penelitian ini:

- a. Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung sebuah arti dan menghasilkan bunyi bahasa organ tubuh antara lain paru-paru, laring, rongga hidung, rongga mulut bibir, gigi, lidah, alveolum, palatum, velum, dan uvula.
- b. Bahasa Melayu adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat kalimantan barat atau suku melayu sebagai alat komunikasi yang dibina oleh masyarakat, yang dihargai dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar untuk pemakainya kepada masyarakat.
- c. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun kira-kira dua dasa warsa silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa dan Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat perkembangannya.
- d. Tindak tutur adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut penutur didalam percakapan, bentuk, penyampian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut.
- e. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyatakan, dan menantang. Tindak tutur direktif ialah tuturan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran tersebut.

2. Konseptual Sub Fokus

Sub fokus penelitian merupakan rangkaian permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam suatu topik penelitian.

- a. Tindak Tutur Direktif Permintaan adalah kalimat yang isinya meminta pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud sipengujar hanya untuk memberitahukan saja.

- b. Tindak Tuter Direktif Perintah adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu. Tuturan direktif perintah mengandung perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana sesuatu yang diinstruksikan oleh penutur.
- c. Tindak Tuter Direktif Pertanyaan adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang yang berfungsi untuk mendapatkan jawaban.
- d. Tindak Tuter Direktif Mengajak adalah tuturan yang berupa ajakan dari mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan direktif ajakan sering dituturkan dengan menggunakan kata penanda *mari* atau *ayo*.
- e. Tindak Tuter Direktif Menyarankan atau Pemberi Saran adalah tuturan yang berisi pemberi saran agar mitra tutur melakukan sesuatu, penutur tidak mewajibkan mitra tutur untuk melakukan apa yang ia inginkan tapi hanya sekedar memberi sebuah saran atau nasihat.